
Concept and application group guidance and group counseling base on Prayitno's paradigms

Dina Sukma*

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: sukma_psycho@yahoo.com

Abstract

Group guidance and group counseling are two types of counseling services that have been applied for decades at various schools in Indonesia. Both services have been proven to achieve the expected goals such as increasing the courage to speak in public, the courage to respond to people's opinions, the courage to express their experiences, the courage to express new ideas and ideas, ability to tolerate right, and the development of interests and talents. However, the problem then arises when referring to the English terms needed when using search engines in cyberspace or books about groups in international counseling. Then what concept question arises that can be used as a reference that shows the concept of group guidance and group counseling by Prayitno.

Keyword: group guidance, group counseling

Rujukan konsep bimbingan kelompok dan konseling kelompok karya Prayitno

Abstrak

Bimbingan kelompok dan konseling kelompok merupakan dua jenis layanan konseling yang telah diterapkan selama puluhan tahun di berbagai sekolah di Indonesia. Kedua layanan ini telah dibuktikan secara empiris berhasil mencapai tujuan yang diharapkan seperti meningkatkan keberanian berbicara di muka umum, keberanian menanggapi pendapat orang, keberanian mengemukakan pengalamannya, keberanian mengemukakan ide dan gagasan barunya, kemampuan bertenggang rasa/tepat selira, dan berkembangnya minat dan bakat. Namun permasalahan kemudian muncul saat merujuk kepada istilah Bahasa Inggris yang diperlukan saat menggunakan mesin pencari di dunia maya ataupun buku-buku mengenai kelompok dalam konseling yang bersifat internasional. Kemudian muncul pertanyaan konsep apa yang dapat dijadikan sebagai rujukan yang menunjukkan konsep bimbingan kelompok maupun konseling kelompok karya Prayitno tersebut.

Kata Kunci: bimbingan kelompok, konseling kelompok

How to Cite: Sukma, D. (2018). Rujukan konsep bimbingan kelompok dan konseling kelompok karya Prayitno. *Konselor*, 7(2), 49–54. <https://doi.org/10.24036/02018728754-0-00>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Pendahuluan

Pada tahun 1995 dan 2017, Prof. Dr. Prayitno, M.Sc. Ed mempublikasikan secara meluas karyanya yang cukup fenomenal yaitu Bimbingan Kelompok (BKp) dan Konseling Kelompok (KKp) dengan menjadikan Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dan Surat keputusan bersama antara Menteri pendidikan

dan Kebudayaan dan Kepala BAKN No. 0433/1993 dan No.25 Tahun 1993 serta Surat Keputusan Menteri pendidikan dan Kebudayaan No. 025/0/1995 yang keduanya merupakan Petunjuk Teknik Pelaksanaan Surat Keputusan No. 84/1993 sebagai dasar bahwa kedudukan pelayanan bimbingan dan konseling menjadi jelas. Kejelasan kedudukan BK di sekolah ini menjadi alasan kuat bagi Prayitno untuk segera menyambutnya dengan membuat kejelasan praksis dan praktik layanan BK di sekolah.

Prayitno bersama koleganya merumuskan BK Pola 17 yang kemudian direvisi menjadi BK Pola 17 Plus yang kemudian hingga kini mengalami revisi ataupun penyempurnaan baik secara teoritis, praksis maupun praktiknya yang tiada pernah mencapai titik akhirnya. Bimbingan kelompok dan konseling kelompok merupakan layanan yang sangat praktis dan efektif yang hingga kini telah menjadi salah satu layanan “jagoan” yang digunakan oleh seluruh guru BK di Indonesia. Mereka di antaranya merupakan mahasiswa binaan BK FIP UNP baik yang menerima bimbingan langsung dari Prayitno maupun yang diteruskan oleh generasi penerus beliau.

Bimbingan kelompok yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi guidance group kemudian sementara konseling kelompok menjadi group counseling. Berbagai konsep mengenai guidance group maupun counseling group telah dirumuskan oleh berbagai sumber yang ditelusuri di mesin pencari tulisan karya ilmiah di dunia maya ataupun buku-buku mengenai kelompok dalam konseling yang berkategori internasional. Namun terdapat beberapa perbedaan dalam pengertian dan konsep bimbingan kelompok dan konseling kelompok karya Prayitno. Hal inilah yang kemudian menimbulkan pertanyaan: apakah konsep bimbingan kelompok dan konseling kelompok yang dimaksudkan Prayitno dan koleganya berbeda dengan konsep lainnya yang relevan?

Berdasarkan uraian latar belakang masalah kemudian timbul pertanyaan:

1. Apakah persamaan konsep konseling kelompok dan bimbingan kelompok yang dirumuskan oleh Prayitno dan koleganya dengan konsep kelompok yang lainnya yang relevan?
2. Apakah perbedaan konsep konseling kelompok dan bimbingan kelompok yang dirumuskan oleh Prayitno dan koleganya dengan konsep kelompok yang lainnya yang relevan?

Kajian Teori

Pengertian Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok Menurut Prayitno (1995)

Dua jenis layanan konseling yang menggunakan pendekatan kelompok dalam pelaksanaannya yaitu bimbingan kelompok dan konseling menurut Prayitno (1995, 2017) adalah: 1) Bimbingan kelompok yaitu salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang ditujukan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai macam informasi dan pemahaman baru dari topik yang dibahas. Terdapat dua jenis kelompok yaitu topik tugas dan topik bebas. Topik tugas artinya topik bahasan berasal dari pemimpin kelompok sementara topik bebas artinya topik berasal dari anggota kelompok. 2) Konseling kelompok yaitu salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang ditujukan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai macam informasi dan pemahaman baru serta pengentasan masalah pribadi dari masing-masing anggota.

Berdasarkan uraian pengertian bimbingan kelompok dan konseling kelompok disimpulkan bahwa kedua jenis layanan tersebut menggunakan dinamika kelompok sebagai dasar dari pengembangan proses kelompok.

Pengertian dan Pembagian Jenis Kelompok dalam Konseling Menurut Pakar Lainnya

Secara sederhananya kata “konseling kelompok” menurut Prayitno apabila diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris akan menjadi “group counseling”. Pada masa awal perkembangannya, Dinkmeyer dan Muro (1973) merumuskan secara sederhana mengenai pengertian group counseling sebagai:

... is an interpersonal process led by a professionally trained counselor and conducted with individuals who are coping with typical developmental problem.. it focuses on thought, feeling, attitude, values, purposes, values, purpose, behaviour, and goals of the individual and the total group..

Uraian di atas menunjukkan bahwa group counseling merupakan proses interpersonal yang dipimpin oleh konselor yang profesional dan terlatih dalam menghadapi berbagai tipe individu yang sedang menghadapi berbagai permasalahan yang fokus kepada apa yang dipikirkan, dirasakan sikap, nilai, tujuan hidup, tingkah laku dari individu maupun kelompok.

Dalam perkembangannya hingga saat ini, pengertian group counseling tidak mengalami perubahan yang signifikan apabila menilik pengertian yang telah dirumuskan pengertiannya di berbagai pusat konseling modern yang menjadikan group counseling sebagai salah satu jenis layanan konseling yang ditawarkannya. Berikut ini uraian pengertian group counseling yang dikutip dari beberapa website.

... group counseling in a small group setting can help you feel less alone. It connects you with other students who are going through similar struggles, creating an environment of social support and encouragement... (Counseling Center, NC State University, 2018).

... group counseling involves 4-8 students meeting with 1-2 trained counselor(s), typically once a week for 1.5 hours. Group members talk about a variety of issues including exploring relationships, improving self-esteem, and enhancing coping skills. Group members share information about themselves and provide feedback... (Counseling Center, Iowa University, 2018).

... group counseling is a form of psychotherapy that usually involves four to ten clients and one or two experienced group therapists. Most therapy groups meet every week at the same time for one or two hours. During that time, the members of the group discuss the issues that are concerning them and offer each other support and feedback... (Counseling Center, University Of Illinois 2018).

Dari uraian tiga pengertian group counseling tersebut dapat diambil kesamaan dalam beberapa aspek yaitu: terdiri dari sekelompok orang, aktivitas di dalam kelompok bertujuan untuk mempromosikan pengembangan potensi diri seperti kepercayaan diri, kemampuan memecahkan masalah serta pengentasan permasalahan yang dialami oleh masing-masing anggota di mana setiap anggota saling memberikan dukungan satu sama lainnya.

Selain merumuskan definisi, para ahli juga membuat berbagai pembagian jenis kelompok yang beragam hingga terkadang memiliki kesamaan antara satu sama lainnya. Pada masa awal perkembangannya, Gerald Corey mempublikasikan buku yang berjudul *Theory and Practice of Group Counseling* pada tahun 1981 yang membagi group counseling menjadi 11 jenis kelompok dengan pendekatan yang berbeda di antaranya adalah pendekatan Psikoanalisis, Alderian, Psychodrama, Eksistensial, Person-centered, Gestalt dsb.

Sementara pengertian *group guidance* menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

"... group guidance should be offered because it saves time, provides a related background that improves counseling, gives the counselor an opportunity to know his students better, focuses judgment on common problems, prevents problem cases from monopolizing the counselor's time, and helps keep the counselor up to date" (Hoppock, 1949).

"... group guidance is facet of the guidance services which provides youth with opportunities to share ideas and experiences with peers within an organized setting and under the direction of qualified counselor and the ultimate goal, of course, is to help each individual grows as a person" (Fron, 1969).

"... group guidance is an approach for providing a helping relationship to individuals in a complex and highly specialized society. Incremental guidance is offered as a method of assisting pupils to be wise decision-makers in day-to-day living and learning" (Kern & Kirby, 1971).

Berdasarkan uraian pengertian menurut ahli tersebut, group guidance berupaya untuk mencegah terjadinya permasalahan (Hoppock, 1949), mendorong anggota kelompok untuk saling berbagi informasi (Fron, 1969), dan mendorong anggota kelompok untuk saling menolong satu sama lain dalam memberikan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Kern & Kirby, 1971).

Selain itu, Jacobs dkk dalam bukunya yang berjudul *Group Counseling: Strategies and Skill* pada Tahun 1987 membagi 7 jenis group counseling yang lebih praktis untuk digunakan yang diuraikan sebagai berikut.

1. *Mutual Sharing Group*, kelompok ini pada umumnya terdiri dari 4 sampai 12 orang yang bertemu secara rutin baik bulanan, mingguan, bahkan dua kali dalam seminggu. Pada jenis kelompok ini, setiap anggota kelompok berbagi pikiran dan perasaan tentang diri mereka. Kelompok ini biasa disebut

sebagai *mutual group* atau *support group* yang mendorong anggota kelompok untuk menyadari bahwa orang lain juga mengalami permasalahan, merasakan dan memikirkan hal yang sama dengan dirinya. Contoh kelompok mutual sharing adalah: narapidana yang secara bersama saling berbagi mengenai kehilangan kebebasan dan perasaan kesepian; anak korban perceraian orang tua berbagi tentang pengalaman dan cara penyesuaian diri, korban bencana alam tentang bagaimana perasaan kehilangan orang yang dicintai atau benda berharga lainnya, dan penderita kanker yang sedang berjuang melawan penyakitnya. Pemimpin kelompok mendorong anggota kelompok untuk berbagi dan berbicara satu sama lain.

2. *Education Group*, terkadang tenaga profesional diminta untuk memberikan informasi mengenai topik-topik tertentu. Oleh karena itu, pemimpin diharapkan untuk memiliki informasi dan memfasilitasi kelompok untuk mempelajarinya. Sebagai contoh: kelompok rehabilitasi belajar menggunakan kursi roda, kelompok siswa belajar keterampilan belajar, kelompok diabetes mendapatkan informasi mengenai diet dan nutrisi yang tepat, kelompok wanita belajar mengenai pemerkosaan dan bagaimana melindungi dirinya. Pemimpin kelompok menyediakan informasi dan menjaring reaksi dan komentar dari anggota yang terkadang berperan sebagai fasilitator maupun sebagai pendidik.
3. *Discussion Group*, kelompok ini fokus kepada topik dan isu-isu yang sedang berkembang di luar pribadi dari anggotanya. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk saling berbagi ide dan informasi. Pemimpin kelompok berperan sebagai fasilitator sehingga tidak membutuhkan pengetahuan yang dalam mengenai materi yang akan dibahas. Tujuan dari kelompok ini adalah untuk mengajak peserta untuk aktif dalam menyatakan ide serta pendapatnya.
4. *Task Group*, kelompok ini memiliki tugas khusus yang harus dipenuhi oleh anggota kelompok seperti mendiskusikan pasien gangguan jiwa, menyelesaikan konflik antar warga, dan menentukan aturan bagi sebuah rumah sakit baru. Kelompok ini disebut sebagai “kelompok tugas” karena tujuan kelompok sangat jelas dan spesifik. Kelompok ini bertemu hanya sekali atau beberapa kali saja dan diakhiri ketika tujuan telah tercapai. Peranan pemimpin kelompok adalah untuk menjaga agar kelompok tetap fokus pada pencapaian tujuan karena selama prosesnya bisa saja terjadi konflik sehingga menjadi melenceng dari yang diharapkan. Contoh kelompok ini adalah: kelompok masyarakat yang ingin melakukan sesuatu terhadap supir mabuk, rencana pertemuan alumni sekolah, dan siswa yang berupaya untuk membuat sebuah kebijakan sekolah.
5. *Growth Group*, terdiri dari orang-orang yang ingin membentuk komunitas dan termotivasi untuk mengenal lebih dalam mengenai dirinya sendiri. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan membangun tujuan personalnya, seperti perubahan gaya hidup, menyadari perasaan tentang diri sendiri dan orang lain memperbaiki komunikasi interpersonal dan serta memperbaiki nilai yang terpenuhi melalui suasana yang saling jujur terbuka dan mendengarkan. Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pemimpin hendaklah memiliki wawasan yang luas dan pengetahuan yang mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan manusia seperti perceraian, seks, orang tua, agama, dinamika interpersonal rasa marah, perasaan bersalah, kecemasan, dan kebutuhan untuk diterima. Kelompok ini biasa dibentuk untuk siswa di sekolah, mahasiswa di kampus, dan pusat komunitas lainnya.
6. *Therapy Group*, setiap anggota berusaha untuk mempromosikan perkembangannya melalui proses saling berbagi hal permasalahan pribadi. Pemimpin berperan sebagai fasilitator dan pendidik yang mencoba untuk mendorong interaksi verbal di antara anggota kelompok. Di sini, peranan pemimpin agak dibatasi agar anggota kelompok mengembangkan kemampuan serta memberdayakan potensi membantu diri sendiri maupun membantu orang lain. Sebagai contoh, kelompok terapi sekelompok orang yang didiagnosa tidak memiliki gangguan emosional, remaja nakal dalam sebuah institusi, gangguan makan seperti bulimia, dan anoreksia dan pecandu lcohol dan obat terlarang. Kelompok ini umumnya tidak memiliki kesamaan pandangan tentang bagaimana kelompok ini seharusnya diarahkan. Perkembangan kelompok ini sangat bergantung pada peran anggota, peran pemimpin, dan arahan yang sesuai dan teori yang digunakan.

-
7. *Family Group*, merupakan kelompok yang terdiri dari anggota keluarga yang menantang kemampuan terapis untuk sangat berhati-hati di dalam memimpin kelompok ini. Pemimpin harus benar-benar menyadari bahwa kenapa anggota keluarga harus dihadirkan dan apa tujuan yang hendak dicapai.

Pada perkembangan modern selanjutnya, pembagian jenis *group counseling* tidak berbeda secara signifikan dengan pembagian di masa-masa awal perkembangannya tersebut. Di antaranya pembagian yang diuraikan oleh Riva (2013) yang dipublikasikan pada buku yang berjudul *Handbook of Group Counseling and Psychotherapy* pada tahun 2013. Ia membedakan secara jelas antara *group counseling* dan *psychotherapy* sebagai dua hal yang berbeda dengan pengertian yang tidak jauh berbeda dengan yang dimaksudkan oleh Jacobs. Begitu pula Hal ini diperkuat oleh Barlow (2013), pada buku yang sama, dengan menggunakan teori dinamika kelompok sebagai dasarnya, membedakan dua kelompok yaitu *therapeutic groups* yang terdiri dari *psychotherapy group* dan *psycho-education groups, leaderless group, larger group*, dan *group psychology* terdiri *task group* dan *social group*.

Pembahasan

Konseling kelompok menurut Prayitno (1995) merujuk kepada *therapy group* menurut Jacobs (1987), Barlow (2013), Riva (2013). Jacob membedakan *therapy group* dengan jenis kelompok yang lain pada mempromosikan perkembangan masing-masing anggota melalui proses saling berbagi hal permasalahan pribadi. Sementara Prayitno membedakan konseling kelompok dengan layanan lainnya pada memperoleh berbagai macam informasi dan pemahaman baru serta pengentasan masalah pribadi dari masing-masing anggota. Berdasarkan uraian pengertian kedua kelompok dari kedua ahli terlihat bahwa pada dasarnya konsep dan praksis kedua kelompok memiliki kesamaan. Keduanya mempromosikan pemecahan permasalahan individu yang dirasakan masing-masing anggota kelompok.

Begitu pula definisi *group counseling* pada kelompok dalam konseling modern yang dikutip dari website resmi Counseling Center pada: NC State University, Iowa University, dan University Of Illinois pada umumnya mempromosikan pengembangan potensi diri seperti kepercayaan diri, kemampuan memecahkan masalah serta pengentasan permasalahan yang dialami oleh masing-masing anggota di mana setiap anggota saling memberikan dukungan satu sama lainnya. Uraian tersebut menunjukkan bahwa pengertian *group counseling* memiliki kesamaan dengan pengertian konseling kelompok yang dimaksudkan oleh Prayitno.

Sementara itu, bimbingan kelompok menurut Prayitno (1995) memiliki kesamaan konsep, tujuan maupun praktik kelompok dengan *discussion group* menurut Jacobs (1987) dan Riva (2013). Jacobs (1987) membedakan *discussion group* dari kelompok lainnya pada fokus kelompok yaitu merupakan kelompok yang mendiskusikan topik dan isu-isu tertentu dengan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok menyatakan ide serta pendapatnya. Berdasarkan uraian pengertian kedua jenis kelompok (*discussion group* dan bimbingan kelompok) pada dasarnya konsep dan praksis keduanya memiliki kesamaan.

Penggunaan istilah topik tugas pada jenis kelompok dalam bimbingan kelompok secara istilah memiliki kemiripan dengan *task group* yang dimaksudkan oleh Jacobs. Menurut Jacobs (1987) *task group* adalah kelompok yang memiliki tugas khusus yang harus dipenuhi oleh anggota kelompok yang harus dipecahkan oleh anggota kelompok. Hal ini menjadi relevan dengan konsep topik tugas menurut Prayitno yaitu adanya topik bahasan yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok terlebih dahulu untuk dibahas oleh anggota kelompok. Maka selain merujuk pada *discussion group*, bimbingan kelompok menurut Prayitno juga merujuk pada *task group*.

Kesimpulan

Berbagai jenis kelompok dalam konseling telah dirumuskan oleh berbagai ahli dari awal perkembangannya hingga perkembangan modern saat ini. Beragam pembagian menunjukkan ketajaman berpikir dan kreativitas dari para ahli yang telah merumuskannya. Prayitno yang tergolong pada masa perkembangan lanjutan telah “memeras” berbagai jenis kelompok yang ada menjadi dua jenis kelompok yang mencakup empat jenis kelompok di dalamnya. Bimbingan kelompok merujuk kepada *discussion group* dan *task group* dan konseling kelompok mengacu kepada *therapy group* dan *group counseling*.

Dengan bekal pengalaman dan ilmu yang luas dan mendalam, Prayitno menyederhanakan tujuh (atau lebih) jenis kelompok tersebut secara tepat dan akurat. Berbagai pengalaman dan penelitian di lapangan telah membuktikan bahwa bimbingan kelompok dan konseling kelompok mudah dipahami dan dipraktikkan dan memiliki tingkat validatas serta efektivitas yang cukup tinggi. Hal ini akan berbeda

barangkali apabila Prayitno tetap membuatnya menjadi tujuh jenis kelompok yang mengacu kepada McDavid atau jenis-jenis kelompok menurut banyak pakar lainnya. Guru-guru di sekolah tentu akan sulit memahami ketujuh (atau lebih)-nya karena terkadang perbedaannya sangatlah tipis bahkan sulit dibedakan terutama bagi orang-orang tertentu.

Kesulitan memahami akan berdampak pada kesulitan guru di dalam mempraktikkannya. Prayitno telah mampu membaca kesulitan dan karakteristik guru di Indonesia dan kemudian merancangnya dengan tepat dan akurat. Bukan sampai disitu saja, beliau juga gigih memperjuangkannya di tingkat nasional hingga akhirnya bimbingan kelompok dan konseling kelompok (yang beliau singkat menjadi BKp dan KKp) menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari program Bimbingan dan Konseling di seluruh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia.

Prayitno hingga saat ini tidak pernah berhenti menghasilkan karya mengembangkan teori beserta praktiknya bersama dengan kolega-koleganya yang membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk dapat diterima secara luas. Hal ini mengingatkan kita pada pakar dunia seperti Sigmund Freud, Carl Gustav Jung yang karyanya baru sepenuhnya dapat diterima oleh semua orang setelah lama dibuatnya. Prayitno telah melewati *zeitgeist* di zamannya.

Daftar Rujukan

- Bimo Walgito. (2007). Psikologi Kelompok. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Barlow, Sally H. (2013). *Handbook of Group Counseling and Psychotherapy: The History of Group Counseling and Psychotherapy*. USA: Sage Pubs.
- Counseling Center. (2018). *Group counseling*. Diakses pada 12 Januari 2018. <https://counseling.uiowa.edu/services/counseling/group-counseling/what-is-group-counseling/>
- Counseling Center. (2018). *Group counseling*. Diakses pada 12 Januari 2018. <https://counseling.dasa.ncsu.edu/services/group-counseling/>
- Counseling Center. (2018). *Group counseling*. Diakses pada 12 Januari 2018. <https://counselingcenter.illinois.edu/counseling/services/group-counseling>
- Delucia, Waack, Janice L., Riva, Maria., Kalodner. (2013). *Handbook of Group Counseling and Psychotherapy*. USA: Sage Pubns
- Dinkmeyer, Don C.; Muro, James J. (1971). *Group Counseling: Theory and Practice*. USA: F.E. Peacock Publisher, Inc.
- Fron, J. A. (1969). The Use of Group Guidance and Group Counseling at the Elementary School Level.
- Gerald Corey. (1981). *Theory and Practice of Group Counseling* 1st edition. USA: Brooks/Cole Publisher.
- Hoppock, R. (1949). Group guidance principles, techniques, and evaluation.
- Jacobs, Edward E.; Harvill Riley L.; Masson Robert L. (1987). *Group Counseling; Strategies and Skills*. California USA: Brooks/Cole Publishing Company.
- Kern, R., & Kirby, J. H. (1971). Utilizing peer helper influence in group counseling. *Elementary School Guidance & Counseling*, 6(2), 70–75.
- Prayitno. (1995). Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (2007). Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riva, Maria T. (2013). *Handbook of Group Counseling and Psychotherapy: Counseling and Psychotherapy*. USA: Sage Pubs.